

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Dongeng

1. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita singkat berisi penjelajahan khayalan yang dibumbui dengan keadaan dan situasi serta tokoh-tokoh yang memiliki kekuatan dan sangat imajinatif. Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian dongeng didalamnya, yaitu kebenaran suatu cerita tidak terjadi.¹ Kedua pengertian tersebut memiliki arti yang hampir sama yaitu dongeng adalah kisah khayalan yang berisi tentang petualangan.

Dongeng ialah kisah khayalan yang tidak benar-benar terjadi.² Pengertian tersebut senada dengan pengertian dongeng pada kamus Cambridge dongeng adalah sebuah cerita yang diciptakan oleh manusia atau sulit dipercaya kebenarannya.

Kisah yang berisi tentang pesan moral (amanat) serta termuat makna hidup dan cara berhubungan dengan makhluk lainnya dan berasal dari imajinasi seseorang sehingga menjadi suatu jalur perjalanan hidup yang

¹ Aulia Fadhli, *Dongeng dan Risalah Pengantar Tidur untuk Anak* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. v

² Nanda Saptra, dkk., *Prosa Fiksi dan Drama*, (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2021), hal. 100-101

merupakan pengertian dongeng.³ Pendengar dongeng terkadang bisa terhanyut kedalam dunia fantasi, hanya saja hal tersebut dapat terjadi tergantung dari cara penyampaiannya dan pesan moral yang disampaikan.

Sejalan dengan pengertian dongeng di atas, menurut Yusra Dewi dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak pernah terjadi kejadiannya dan ceritanya tidak memiliki waktu dan tempat yang pasti.⁴ Pengertian tersebut memiliki penjelasan bahwa do geng bisa saja memilki judul yang sama dan cerita yang sama tapi tempat dan waktunya bisa berubah-ubah tergantung penceritanya.

Dongeng adalah karya sastra yang dapat kita dalam buku cerita yang dikhususkan untuk anak-anak atau buku pelajaran dan merupakan bagian dari suatu karya sastra.⁵ Jadi kita dapat menemukan dongeng selain pada buku cerita khusus untuk anak-anak juga dapat ditemukan di dalam buku pelajaran.

Pendapat beberapa sumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dongeng memiliki untuk menyampaikan pesan moral dan merupakan cerita fiktif/khayalan. Tempat dan waktu pada dongeng pun tidak terikat sehingga bisa diubah tempat dan waktunya. Dongeng juga memuat arti

³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramaida Communication, 2018), hal. 91

⁴ Yusra Dewi, Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Dongeng Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Vii Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan Bahssa dan Sastra: Pena*, Vol. 2 No. 2, Juli 2012, hal. 72

⁵ I. Sholiha dan E. Mujahidin, Analisis Materi Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013, hal. 77

hidup dan cara berhubungan dengan makhluk lainnya. Pendengar dongeng sendiri bisa saja terhanyut dengan kisahnya, namun hal tersebut tergantung penyampainya. Buku pelajaran ataupun buku cerita khusus anak-anak adalah media yang sering kita jumpai bentuk dongeng.

2. Manfaat Dongeng untuk Anak

Dongeng tentunya memiliki manfaat yang baik untuk perkembangan anak. Berikut beberapa manfaat dongeng untuk anak:

- a. Menanamkan budi pekerti pada anak.

Cerita/dongeng merupakan media yang baik untuk anak menumbuhkan budi pekertinya terhadap keluarga. Misalnya melalui cerita Nemo yang merupakan ikan badut yang tinggal di laut. Akhirnya ia tertangkap oleh manusia dan di masukkan ke dalam akuarium karena ketika bermain ia tidak menghiraukan pesan ayahnya.⁶ Kisah Nemo tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk mematuhi perkataan orangtua.

- b. Melatih rasa percaya diri dan rasa ingin tahu anak

Ketika dibacakan dongeng apabila anak banyak bertanya, menirukan tokoh dalam cerita, serta menjawab pertanyaan, maka interaksi antara pendongeng dan anak terjalin dengan baik.⁷ Dongeng yang semakin membuat anak tertarik sehingga

⁶ Aji Jatmiko, *Antologi Artikel Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2011), hal. 39

⁷ Aulia Fadhli, *Dongeng dan Risalah.....*, hal. 15

membuat anak konsentrasi berlama-lama duduk atau berbaring mendengarkan dongeng sampai selesai adalah dongeng yang kerahasiaannya terjaga karena membuat anak semakin penasaran dengan hasil rahasia tersebut. Rasa penasaran atau keingin tahuan anak inilah yang penting karena daya analisa anak dan ilmu pengetahuan anak mulai masuk ke dalam otaknya.

c. Menumbuhkan minat baca.

Kebudayaan anak membaca tidak terlepas dari kebiasaan yang diperkenalkan oleh orangtua di rumah. Membacakan buku atau dongeng sebelum tidur adalah salah satu alternative cara membudayakan budaya baca pada anak.⁸ Orangtua yang terbiasa membacakan banyak buku cerita kepada anaknya semakin lama anaknya akan tertarik untuk membaca sendiri sejak dini. Anak yang gemar membaca akan dapat menemukan kesimpulan dari setiap buku yang dibacanya.

d. Mengembangkan imajinasi.

Penulis cerita dongeng akan membangun ceritanya dengan kisah imajinasi agar cerita yang hendak disampaikan menarik untuk dibaca. Cerita dalam sebuah dongeng bersifat fiktif atau diluar nalar orang dewasa, namun kisah-kisah tersebutlah yang membantu anak dalam mengembangkan imajinasinya.⁹ Pertanda

⁸ Rukiyah, Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya, *Jurnal ANUVA*, Vol. 2 No. 1, 2018, hal. 104

⁹ Zakia Habsari, Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak, *Jurnal BIBLIOTIKA*, Vol. 1 No. 1 April 2017, hal. 25

terstimulasi dengan baiknya imajinasi anak yaitu anak bisa membayangkan bagaimana wajah tokoh-tokohnya maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut. Imajinasi yang terstimulus dengan baik akan menjadikan anak yang kreatif.

e. Mengajarkan nilai-nilai positif

Cerita yang baik adalah cerita yang bermakna (bernilai positif), maksudnya yaitu ajakan berbuat baik dan larangan berbuat keburukan.¹⁰ Media alternatif agar nilai, rasa empati serta etika anak dapat tertanam yaitu dengan memilih cerita dongeng secara selektif. Nilai-nilai kebaikan agar dapat tertanam pada diri anak perlu dibacakan cerita dongeng tentang kebaikan berulang kali.

f. Mempererat ikatan batin antara orangtua dengan anak.

Kegiatan mendongeng bisa digunakan orangtua untuk mendekatkan diri pada anak selain menemaninya bermain.¹¹ Orangtua bisa memulai dengan membacakan cerita yang membuat anak belajar tentang hal baru. Cerita yang memuat hal baru yang belum diketahui anak akan selalu menjaga kedekatan anak dengan orangtua karena mereka akan selalu menunggu kehadiran orangtuanya untuk menceritakan hal baru tersebut yang membuat mereka penasaran.

¹⁰ Sri Sutarni dan Sukardi, *Bahasa Indonesia 1 SMA Kelas X*, (t.tp: Quadra, 2008), hal. 141

¹¹ Liana Rochmatul Wachidah, *Menjembatani Komunikasi Orang Tua Dan Anak : Berkaca Pada Kisah Binatang Dalam Alquran, Seminar Nasional Sastra Anak: Membangun Karakter Anak melalui Sastra Anak*, Mei 2016, hal. 164

- g. Membantu memperluas pengetahuan anak.

Deskripsi yang menggambarkan objek secara rinci akan membuat anak berimajinasi dan memperluas wawasan anak walaupun mereka belum pernah mengalami. Misalnya anak belum pernah pergi ke pantai, namun ketika pendongeng menceritakan secara detail bagaimana kondisi pantai dan apa saja yang ada di pantai anak akan berimajinasi pantai itu seperti apa.¹² Contoh lainnya yaitu tentang seekor lebah yang pergi dari kota ke kota untuk mencari bunga. Hal tersebut akan menambah wawasan anak tentang nama kota.

3. Macam-Macam Dongeng

Dongeng yang selama ini kita dengar ternyata memiliki berbagai macam jenis, berikut macam-macam dongeng berdasarkan isinya:

- a. Fable

Fable ialah cerita yang tentang binatang yang perilakunya menyerupai manusia.¹³ Biasanya anak tertarik dengan dongeng yang pemerannya binatang karena dekat dengan dunianya.

- b. Legenda

Legenda merupakan dongeng yang dikaitkan dengan tokoh sejarah yang mana memiliki keajaiban, kesaktian dan

¹² Haryani, Mencerdaskan Anak dengan Dongeng, *Jurnal TOT'S EDUCARE* Vol. 1 No. 3, Agustus 2008, hal. 70

¹³ Heriyanto, *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Widiasarana, 2021), hal. 228

keistimewaan lainnya.¹⁴ Contoh Legenda yang sering kita dengar adalah tentang Danau Toba. Cerita tersebut sudah melegenda bahkan difilmkan.

c. Mite

Mite yaitu cerita yang kejadiannya dianggap ada dan ceritanya juga bersifat suci menurut sang empunya cerita.¹⁵ Cerita mite sangat sulit dipercaya kebenarannya karena tidak masuk akal dan cenderung membahas tentang dewa-dewa. Contoh dari dongeng mite yakni Dewi Padi atau yang dikenal dengan Dewi Sri.

d. Sage

Sage adalah dongeng yang menceritakan tentang suatu tokoh yang berkaitan dengan sejarahnya misalnya dongeng yang mengangkat tentang kepahlawanan, keberanian, atau sihir.¹⁶ Contoh dari dongeng Sage ialah Gajah Mada.

e. Parable

Parable ialah dongeng yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Selain mengandung nilai-nilai pendidikan parable

¹⁴ Fitri Lianingsih, *LIBAS AKM Latihan Soal dan Prediksi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum untuk SD/MI 2021*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), hal. 19

¹⁵ Lira Hayu Afdetis Mana dan Samsiarni, *Buku Ajar Mata Kuliah Folklore*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 83

¹⁶ Sufitri dan Rini Setyowati, Pemanfaatan Dongeng Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Media Untuk Membangun Karakter Siswa, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni) 2019, hal. 80

juga mengandung unsur keagamaan didalamnya.¹⁷ Contoh dari parable adalah kisah Malin Kundang.

B. Tinjauan tentang Media Digital Youtube

1. Pengertian Media Digital Youtube

Pengertian media yaitu perantara dari pemberi pesan kepada yang menerima pesan.¹⁸ Sarana untuk menyampaikan pesan agar tersampaikan pada penerima pesan merupakan pengertian media. Pengertian digital yaitu sesegala sesuatu yang dapat dibaca oleh mesin.¹⁹ Kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian media digital yang bermakna sarana atau alat komunikasi yang terhubung dengan jejaring computer dan internet. Semua situs web dan aplikasi termasuk kedalam media digital termasuk *Youtube* dan *Zoom*.

Youtube ialah situs website atau media digital yang dapat digunakan untuk memposting video atau animasi agar dapat dinikmati banyak orang.²⁰ Syarat agar dapat menikmati video atau animasi yang ada pada Youtube dengan menggunakan internet. Pengguna Youtube tidak hanya dapat memposting, tetapi juga dapat melihat postingan orang yang belum dikenal yang berasal dari seluruh dunia.

¹⁷ M. A. Tihami, Makna Budaya dalam Dongeng Humor Masyarakat Banten, *Jurnal Kawalu* Vol. 1, No. 1 (January-June), 2014, hal. 22

¹⁸ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 5

¹⁹ Mahdayeni, dkk., *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hal. 91

²⁰ Philips Jusiano Oktavianus, *BISNIS UMKM DITENGAH PANDEMI: Kajian Komunikasi Pemasaran*, (Surabaya: UNITOMO Press, 2020), hal. 209

Youtube merupakan media sosial *content* yang termasuk ke dalam situs *video sharing*.²¹ Layanan yang tersedia dalam media *Youtube* berupa gambar bergerak atau video yang disertai dengan music. Berbagai macam jenis video juga tersedia dalam media ini.

Penggunaan video yang interaktif contohnya seperti *Youtube* dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.²² Hal tersebut dapat terjadi karena anak tertarik dengan suatu gambar yang nampak nyata. Jadi, media ini dapat menjadi alternative sarana pembelajaran yang tepat seperti kondisi saat ini.

2. Manfaat *Youtube*

Youtube merupakan media digital yang berisi segala macam video. Setiap orang bisa membuat akun *Youtube* ketika mendaftarkan dirinya. Ketika mendaftar akun *Youtube*, tentunya pengguna akan diberikan berbagai manfaat. Menurut Sukarni beberapa manfaat itu diantaranya:

a. Layanan yang Diberikan Gratis

Secara umum, pengguna yang mengakses dan menikmati video-video yang masuk dalam sistemnya diberikan secara gratis oleh *Youtube*.²³ Jadi pengguna tidak memerlukan menggunakan akun

²¹ Edy Chandra, *Youtube*, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 407

²² Lurita Sari, Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 no. 1, 2020, hal. 1081

²³ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, *Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas *Makassarvidgram*, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016, hal 261-263

premium (berbayar) untuk menikmati konten-konten yang ada pada media ini.

b. Potensial

Youtube menjadi media digital yang diminati banyak orang sehingga mampu memberikan nilai tambah pada dunia pendidikan.²⁴ Berbagai orang dari berbagai Negara bisa membagikan videonya lewat media ini. Jika tidak memahami arti bahasa yang diucapkan juga dapat mengaktifkan menu *subtitle* pada media ini.

c. Interaktif

Interaktif yaitu dilakukannya komunikasi secara minimal dua arah melalui komponen-komponen yang ada pada alat komunikasi.²⁵ *Youtube* dapat memberikan komunikasi 2 arah atau lebih tersebut melalui kolom komentar yang terdapat pada bagian bawah video.

d. Informatif

Pengertian informative yaitu memberikan pengetahuan dan pengertian.²⁶ Media digital *Youtube* memberikan pengetahuan kepada pengguna dengan video yang tersedia di dalamnya.

²⁴ Sofyani Wigati, Dwi Sri Rahmawati, Sri Adi Widodo, Pengembangan *Youtube* Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA, *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, ISBN: 978-602-6258-07-6, 2018 hal. 811

²⁵ Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 137

²⁶ Nicolaus Driyarkara, *Karya lengkap Driyarkara: esai-esai filsafat pemikir yang terlibat penuh dalam perjuangan bangsanya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 435

Pengguna dapat mencari video yang dibutuhkan dan diinginkan di menu pencarian.

e. *Shareable*

Shareable yaitu mudah dibagikan ke akun media digital yang lain. *Youtube* memiliki banyak sekali video-video menarik yang tentunya akan mudah dibagikan ke akun media digital yang lain dan dinikmati banyak orang.²⁷ Manfaat *Youtube* yang shareable ini berpotensi konten yang dibuat bisa menjangkau banyak orang di manapun mereka berada.

C. Tinjauan tentang Media Digital Zoom

1. Pengertian Media Digital Zoom

Media memiliki pengertian dalam bahasa arab yaitu pengantar pesan atau perantara dari yang mengirim kepada penerima pesan.²⁸ Media ini dapat berbentuk alat. Digital memiliki pengertian yakni proses penginputan data yang dikonversi dalam bentuk bilangan dan penggunaannya lebih baik dari data analog apabila dilihat dari segi kecepatan dan kenampakan nyataannya.²⁹ Maksud dari pengertian tersebut yaitu sesuatu yang terhubung dengan alat canggih yang juga tersambung dengan jejaring internet. Media digital berarti medium

²⁷ Tonni Limbong dan Janner Simarmata, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 107

²⁸ Cecep Kustandi dan Dr. Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran.....*, hal. 5

²⁹ Andi Fachruddin, *Journalism Today*, (Jakarta: Kencana, 2019) hal. 40-41

yang digunakan untuk mengirim pesan, informasi, komunikasi, hiburan, dan lain sebagainya kepada banyak pengguna dan bersifat efisien karena memotong waktu tunda antara pengirim pesan dengan penerima pesan.³⁰ Salah satu contoh media digital yaitu *Zoom meeting*.

Zoom meeting ialah media digital yang kegunaannya untuk mempertemukan banyak orang secara virtual dan terdapat fitur *video conference* di dalamnya. Cara mengaksesnya membutuhkan koneksi internet dan mengunduh aplikasi tersebut pada smartphone, kemudian melakukan registrasi pada website yang ada pada alat komunikasi yang dipunya. Kemudian ikuti petunjuk yang telah tersedia.³¹ Saat salah satu pihak guru dan murid mempunyai kendala untuk berkumpul atau bertatap muka secara fisik maka media digital *zoom meeting* menjadi sarana alternatif yang digunakan sebagai media komunikasi daring.

Eric Yuan merupakan pendiri media digital *Zoom Meeting* dan pada tahun 2011 telah resmi berdiri. San Jose, California merupakan letak kantor pusatnya berada.³² Tanpa kita sadari media yang ciptakan oleh Eric Yuan pada tahun 2011 ini ternyata bermanfaat pada masa pandemic ini. Berbagai kalangan dunia menggunakan media ini dalam berbagai aktivitas bekerja dan pendidikan.

³⁰ Anak Agung Gde Bagus Udayana, *Kapita Selecta Citraleka Desain 2021: Desain pada Era New Normal*, (Bali: STMIK STIKOM Indonesia, 2019), hal. 58

³¹ Ipan Ripai, "Efektivitas Pembelajaran E-Commerce Dalam Jaringan (Daring) Berbantuan Aplikasi Zoom Cloud Meeting" dalam *ICT Learning*: Vol. 6 No. 1 Mei 2020, hal. 3

³² Danin Haqien dan Aqiliah Afiifadiyah Rahman, Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5 No. 1 Agustus 2020, hal. 52

Kesimpulan dari media digital *Zoom* yaitu alau atau sarana yang terhubung dengan computer atau internet dan memiliki fitur *video conference*. Kegunaan dari media digital ini untuk mempertemukan banyak orang dalam satu layar secara virtual. Pendirinya bernama Eric Yuan dan menciptakan media ini pada 2011.

2. Manfaat Aplikasi Digital *Zoom*

Tidak ada aplikasi yang diciptakan dengan percuma, termasuk aplikasi digital *Zoom*. Berikut manfaat aplikasi digital *Zoom*:

a. Interaksi pembelajaran yang fleksibel

Media digital *Zoom* dapat diakses kapan pun dan dimana pun karena termasuk dalam system pembelajaran daring.³³ Tentunya media ini mempermudah berlangsungnya pembelajaran secara dua arah walau tidak dilakukan di dalam kelas.

b. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran

Media pembelajaran yang selama ini anak kenal berupa sesuatu yang nyata dan dapat disentuh tangan. Masa pandemic seperti saat ini akan mengenalkan kepada anak bahwa media pembelajaran juga dapat berbentuk maya tapi terlihat nyata. Media tersebut salah satunya adalah media digital *Zoom*. Media digital *Zoom* dapat menjadi media belajar siswa untuk peserta didik untuk menggunakan teknologi.³⁴ Tujuannya agar di masa mendatang

³³ Windawati Pinem, *TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 72

³⁴ Melda Agnes Manuhutu dan Abraham Manuhutu, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 44

anak tidak akan kalah saing dengan Negara lain dan dapat mengeksplorasi kemampuannya secara mandiri.

- c. Dapat dilaksanakan secara langsung dan bersamaan sebanyak 1000 orang.

Berbeda dengan media digital yang lain yang dapat melakukan komunikasi virtual namun kuota yang diberikan kurang dari 10 orang. Zoom meeting dapat melakukan komunikasi virtual kurang lebih 1000 orang secara bersamaan yang tentunya tepat digunakan bagi guru dan siswa.³⁵ Peserta didik dalam satu kelas kurang dari 100, maka media ini tepat digunakan di masa pandemi.

- d. Kaya akan fitur yang mendukung untuk melakukan presentasi.

Media digital *Zoom* dapat mengirimkan file yang tersedia di *PC* atau *gadget* pengguna. Pengguna yang dapat mengirimkan file hanya host yang juga berperan sebagai pembuat undangan *Zoom*. Ketika *zoom* dilaksanakan dan guru mulai memberikan materi, di akhir guru memberikan materi peserta didik dapat menanyakan pertanyaannya menggunakan fitur yang tersedia di dalamnya.³⁶ Fitur tersebut berupa emotikon yang mewakili keinginan dari si pengguna.

³⁵ Junita Monica dan Dini Fitriawati, Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Zoom* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume IX, No. 2, Juli – Desember 2020, hal. 1633

³⁶ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 17

- e. Seluruh peserta *Zoom* dapat menampilkan audio visualnya.

Semua peserta dalam pertemuan virtual via *Zoom Meeting* dapat berbicara secara bersamaan dan melakukan *video conference* secara bersamaan.³⁷ Cara agar semua peserta yang tergabung dalam *Zoom Meeting* tersebut tidak berbicara secara bersamaan yang artinya dapat mengganggu proses pembelajaran, maka dapat menghidupkan fitur mute untuk seluruh peserta kecuali pembicara.

D. Tinjauan tentang Kemampuan Menyimak

1. Pengertian Kemampuan Menyimak

Pengertian kemampuan yaitu tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap beban tugas yang disanggupinya.³⁸ Pendapat lain mengenai pengertian kemampuan diutarakan oleh Syafaruddin yaitu melakukan sesuatu secara rasional dan sistematis yang kemudian tergabung menghasilkan keterampilan seseorang dan kecerdasan intelektual serta fisik yang diperoleh melalui proses pengalaman, pendidikan, serta pelatihan sehingga apa yang dilakukannya bermutu dan bermanfaat bagi orang lain.³⁹ Pengertian di

³⁷ Nur Muhammad Rosyid, Ilyas Thohari dan Yorita Febry Lismanda, "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 11 Tahun 2020, hal. 49

³⁸ Suropto, Pelatihan Secara Intensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Pendidikan Empirisme Edisi 32*, Vol. 7, Juni 2020, hal. 115

³⁹ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 72

atas memberikan kesimpulan yaitu seseorang yang mampu atau sanggup melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pekerjaan tersebut sesuai dengan kapasitasnya dan berasal dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang kemudian akan memberikan manfaat bagi orang lain dengan mutu yang baik.

Menurut Irmala Khoiriyah, dkk, pengertian menyimak adalah mendengarkan dengan penuh perhatian hingga paham dengan makna yang disimak dan bukan sekedar mendengarkan lambang-lambang lisan.⁴⁰ Pengertian menyimak secara luas yaitu melakukan apa yang disimaknya.⁴¹ Terdapat pendapat lain mengenai pengertian menyimak yaitu menyimak meliputi suara yang memberikan arti dari pengalaman seseorang, dan bereaksi atau mengartikan berdasarkan pemahaman, serta mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang.⁴² Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas yakni menyimak berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan kegiatannya tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga melakukan apa yang didengar yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang.

⁴⁰ Irmala Himmatul Khoiriyah, Darning Sutikah dan Winarsih, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1: Memaksimalkan peran pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), hal. 46

⁴¹ Wiendi Wiranty, Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif Dan Kritis Dengan Metode Resitasi, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Desember 2018, hal. 147-148

⁴² Vivi Anggraini dan Adi Priyanto, Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 36

Definisi kemampuan menyimak adalah kesanggupan seseorang untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan kegiatannya tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga melakukan apa yang didengar yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kemampuan inilah yang nantinya akan peneliti teliti pada anak usia 5-6 tahun.

2. Macam – Macam Kemampuan Menyimak

Menyimak lebih dari sekedar mendengar orang berbicara. Menyimak lebih kepada memperhatikan orang yang sedang berbicara dan berusaha memahami apa yang dibicarakan. Seseorang tentunya memiliki kemampuan ini. Terdapat berbagai macam kemampuan menyimak yang dimiliki setiap individu, yaitu:

a. Menyimak Ekstensif

Proses menyimak yang berkaitan dengan sesuatu yang umum dan tidak memerlukan pengajaran dari guru atau pendamping merupakan pengertian dari menyimak ekstensif.⁴³ Penyimak ekstensif hanya menyimak secara umum, bagian-bagian penting, dan hanya garis besarnya saja.

1) Menyimak Sosial

Menyimak social yaitu kegiatan menyimak yang berlangsung dalam situasi-situasi social.⁴⁴ Contohnya

⁴³ Agustina Gareda, *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 31

⁴⁴ Rosdawita, Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Pena*, Vol. 3, No. 2, Desember 2013, hal. 68

mendengarkan cerita atau percakapan orang lain, mendengarkan ceramah atau pidato, mendengarkan penjelasan dan lain sebagainya.

2) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain. Misalnya mendengarkan orang bercakap-cakap sambil menyapu dan lain sebagainya.⁴⁵ Artinya menyimak sekunder tidak hanya focus pada apa yang didengar tapi juga bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan yang lain.

3) Menyimak Estetik

Menyimak Estetik disebut juga menyimak yang mengapresiasi.⁴⁶ Menyimak estetik digunakan untuk menghayati dan menikmati sesuatu. Contohnya menghayati bacaan puisi, rekaman drama, lagu, cerita dan sebagainya. Penyimak lebih menggunakan emosinya untuk mendengarkan apa yang didengarnya.

4) Menyimak Pasif

Menyimak pasif yaitu upaya yang tidak disadari bahwa sedang menyerap suatu bahasa.⁴⁷ Misalnya seseorang yang tidak pernah sekolah bahasa asing, namun ia bisa berbahasa

⁴⁵ Lis Setyawati, *Menyimak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hal. 28-29

⁴⁶ Umi Hijriyah, *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. 31

⁴⁷ Diani Ayu Pratiwi dan Arum Gati Ningsih, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI Kelas Tinggi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hal. 32

asing. Seseorang itu bisa berbahasa asing tanpa bersekolah karena di lingkungannya sering menggunakan bahasa asing sebagai alat komunikasinya.

b. Menyimak Intensif

Menyimak yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dapat disebut dengan menyimak intensif.⁴⁸ Kegiatan sehari-hari yang dapat disebut menyimak intensif misalnya menyimak radio, televisi, pengumuman, dan percakapan orang di sekitar kita.

1) Menyimak Kritis

Menyimak apa yang didengarnya secara sungguh-sungguh dan dapat memberikan kritik serta saran terhadap apa yang disimak merupakan pengertian dari menyimak kritis. Tujuan dari menyimak ini yaitu untuk mengetahui kebenaran, keaslian, kelebihan dan kekurangan mengenai masalah yang disimak.⁴⁹ Menyimak jenis ini akan membuat pemberi informasi memperbaiki informasi yang telah diberikan.

2) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif erat kaitannya dengan kemampuan imajinasi.⁵⁰ Penyimak bisa paham makna yang tertuang dalam sebuah cerita karena mengapresiasi cerita tersebut.

⁴⁸ Unpris Yastanti, "Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris", *Jurnal Wanastra* Vol. VII No. 01 Maret 2015, hal. 65

⁴⁹ Askarman Laia, *Menyimak Efektif*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 8-9

⁵⁰ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 4

3) Menyimak Eksploratif

Menyimak yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara memperhatikan secara utuh adalah pengertian dari menyimak eksploratif.⁵¹ Penyimak akan menemukan sesuatu yang baru mengenai unsur bahasa.

4) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif merupakan kegiatan menelaah dengan mengikuti petunjuk, fakta penting, dan sebab akibat, serta urutan ide.⁵² Maksudnya kegiatan menyimak ini dilakukan berdasarkan petunjuk yang ada, semisal ingin menceritakan kembali cerita yang ada pada dongeng maka harus menyimak dengan penuh konsentrasi.

5) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif memerlukan daya konsentrasi penuh karena setelah menyimak, penyimak akan menyampaikan pertanyaan terkait hal-hal yang disampaikan oleh penyampai.

⁵³ Biasanya menyimak interogatif ini dilakukan pada saat presentasi, seperti halnya ketika sedang menyimak dongeng.

Ketika anak merasa belum paham dengan dongeng yang

⁵¹ Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016), hal. 24.

⁵² Wiwik Retno Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Konsentratif Melalui Metode Listening Team Pada Siswa Kelas VI", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 8 Oktober 2020, hal. 7.

⁵³ I Wayan Jatiyasa, "Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar", *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 3 No. 2 Juli 2012, hal. 63

disimaknya, anak dapat menanyakan sesuatu yang belum dipahaminya kepada pendongeng.

3. Tujuan Menyimak

Kemampuan menyimak dari masing-masing individu tentunya berbeda-beda. Meskipun kemampuan menyimak dari masing-masing individu berbeda, namun terdapat kesamaan dalam melakukan aktivitas menyimak. Tujuan menyimak tertera pada penjelasan di bawah secara rinci.

a. Belajar

Tujuan pertama menyimak yaitu sebagai sarana belajar. Misalnya melalui kegiatan bercerita, membedakan bunyi yang diucapkan guru, serta permainan bahasa.⁵⁴ Kegiatan yang menyenangkan akan membuat anak mudah mempelajari sesuatu.

b. Memecahkan Masalah

Menyimak untuk memecahkan masalah ini, menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi agar dapat memberikan solusi dari suatu masalah. Tujuan menyimak ini biasanya dijumpai pada kalangan dewasa.⁵⁵ Kegiatan menyimak yang berfungsi untuk memecahkan masalah misalnya memecahkan teka-teki dengan menyimak *clue* yang tersedia.

⁵⁴ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 22

⁵⁵ Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia.....*, hal. 30

c. Mengevaluasi

Tujuan menyimak untuk mengevaluasi yaitu agar penyimak dapat memberikan penilaian tentang sesuatu yang disimak.⁵⁶ Misalnya isinya baik atau buruk, bermanfaat atau tidak, bagus atau kurang bagus, dan sebagainya.

d. Mengapresiasi

Tujuan menyimak untuk mengapresi yaitu penyimak dapat memahami, menikmati, menghargai dan menilai sesuatu yang disimaknya.⁵⁷ Misalnya dalam menyimak dongeng anak bisa memahami isi dari dongeng tersebut.

e. Membedakan Bunyi-Bunyi

Huruf-huruf dalam alphabet ada yang pengucapannya hampir sama yaitu “f” dan “v”. Perlu dilakukan kegiatan menyimak agar dapat melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf menjadi kata-kata yang lebih bermakna.⁵⁸ Anak usia dini memang belum diperkenankan untuk membaca, akan tetapi harus dikenalkan tentang huruf-huruf melalui menyimak agar dapat membedakan perbedaan bunyi dalam pelafalan setiap huruf.

⁵⁶ Carolina Fransiska, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya”, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 1 No. 3, September 2013, hal. 289

⁵⁷ Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 13

⁵⁸ Haryati, Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Taman Kanak-Kanak Bhayangkari, *Jurnal Cahaya PAUD*, Vol. 2, Oktober 2015, hal. 40

f. Menggugah Kreativitas

Kegiatan menyimak dapat menstimulus kreativitas kita dengan membayangkan apa yang disimaknya. Misalnya pada kegiatan mendongeng. Anak akan mencoba membayangkan isi cerita tersebut dan apabila ada sesuatu yang kurang bagus bagi anak, maka anak akan mengembangkan cerita tersebut sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya.⁵⁹ Dongeng merupakan salah satu cara agar anak dapat menyimak dan mengembangkan imajinasinya.

4. Metode Menyimak

Secara khusus terdapat beberapa metode yang bisa meningkatkan kemampuan menyimak anak. Berikut beberapa metode tersebut.

a. Simak – Ulang – Ucap

Kegunaan dari metode simak-ulang-ucap yaitu untuk mengenalkan pada anak mengenai bunyi bunyi tertentu.⁶⁰ Misalnya bunyi kendaraan, hewan atau yang lainnya.

b. Simak – Kerjakan

Permulaannya anak menyimak apa yang diperdengarkannya, kemudian melakukan perintah dalam kegiatan menyimak.⁶¹

⁵⁹ Siti Sumiati, “Meningkatkan Minat Menyimak Sastra (Dongeng) Melalui Pendekatan Ctl Siswa Kelas Vii Smpn 4 Mataram Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2009/2010”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, hal. 164

⁶⁰ Hidjanah, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Edu Publisher, 2020), hal. 163 – 164

⁶¹ Ni Kd Juni Seri Harini, M.G Rini Kristiantari dan I.B. Surya Manuaba, “Pengaruh Metode Simak-Kerjakan Terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerpen Siswa Kelas V Sd Negeri 17 Dauh Puri”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganेशha*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2014, hal. 3

Bentuk konkret dari metode ini yaitu orangtua/guru memerintah anak untuk melakukan sesuatu.

c. Simak-Terka

Guru mendeskripsikan suatu benda dan tidak menyebutkan namanya. Peserta didik akan menebak/menerka nama benda tersebut dari deskripsi yang disebutkan guru.⁶² Kegiatan simak-terka akan lebih seru apabila guru memberikan ekspresi atau ciri khusus dari nama benda atau buah.

d. Menjawab Pertanyaan

Metode menjawab pertanyaan ini sangat dibutuhkan dalam melakukan dongeng. Alasannya karena dari menjawab pertanyaan akan membuat anak mencurahkan perhatiannya sebab anak akan berhati-hati apabila mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru.⁶³ Cara ini juga bisa untuk mengeahui sejauh mana pemahaman anak dan untuk mengetahui daya konsentrasinya.

e. Parafrase

Parafrase dilakukan saat guru/orangtua memberikan sebuah dongeng, kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali isi dongeng yang diceritakan. Kemampuan anak menceritakan kembali informasi yang disimaknya menggunakan bahasanya

⁶² Dadan Djuanda, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), hal. 80

⁶³ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 37

sendiri manandakan anak menyimak dengan penuh perhatian.⁶⁴

Ketika anak menggunakan bahasanya sendiri dalam menceritakan kembali dongeng yang didengarnya berarti anak telah mampu mengomunikasikan ide-idenya dan kosakatanya bertambah.

f. Bisik Berantai

Metode ini dapat diterapkan secara lisan maupun tulisan.⁶⁵

Metode bisik berantai bisa dilakukan ketika pembelajaran secara luring. Pembelajaran secara daring tidak memungkinkan untuk menggunakan metode bisik berantai karena terkendala sinyal dari setiap anak.

E. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan asset Negara yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa dimana nasib bangsa ini di masa depan ada pada anak kita. Maka dari itu untuk membentuk generasi yang lebih baik di masa mendatang diperlukan pendidikan yang baik untuknya. Pendidikan yang baik sebaiknya dimulai sejak anak memasuki usia baru lahir. Usia tersebut masuk ke dalam usia dini karena berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun yang merupakan pendapat dari

⁶⁴ Salmiati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Parafrase Menggunakan Metode Mind Mapping", *Jurnal Pelangi*, Vol. 8, No. 1, Desember 2015, hal. 91

⁶⁵ Eka Utari Handayani dan Nurul Huda, "Eksperimentasi Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Maharah Istima dan Kalam Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019/1440H, hal. 4

National Association Education for Young Children (NAEYC).⁶⁶

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia baru lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut.”⁶⁷

Anak membutuhkan tempat untuk mengembangkan jasmaninya agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

“Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan pemberian rangsangan jasmani, rohani, motoric, akal pikiran, social dan emosional yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.”⁶⁸

Unik adalah karakteristik anak usia dini, maka dari itu penyelenggaraan pendidikannya disesuaikan dengan keunikan dan perkembangan anak.

Menurut Adi Wijayanto dan Andi Asrifan usia dini merupakan penentu pembentukan karakter kepribadian anak di masa dewasa.⁶⁹ Hal tersebut dapat terjadi karena anak mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah menangkap dan meniru apa yang didengar dan dilihatnya.

⁶⁶ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 10

⁶⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶⁸ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 31

⁶⁹ Adi Wijayanto dan Andi Asrifan, Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Alat Peraga Edukatif Terhadap Hasil Perkembangan Anak Di Ra Al Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, *Jurnal OSF Preprints*, Tahun 2021, hal. 6

Selain mudah meniru menurut Sunanih anak juga menunjukkan dalam masa bermain pada usia anal-anak tingkat kreativitasnya tinggi dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya.⁷⁰ Berarti daya imajinasi dan kreativitas tinggi terjadi pada masa kanak-kanak. Rentang usia tersebut perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara optimal apabila terstimulasi dengan baik.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap individu anak usia dini memiliki perbedaan dalam berkembang. Hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa ciri khas mereka adalah unik. Berikut karakteristik yang dimiliki masing masing individu anak usia dini:

a. Tingginya sifat egosentris

Anak usia dini memiliki keinginan yang harus diwujudkan. Tak jarang mereka melakukan apapun agar keinginannya terwujud walaupun harus meminta orang dewasa untuk melakukannya. Responnya jika keinginannya tidak terwujud maka akan berontak dengan marah-marah, menangis, teriak, atau dengan cara lain agar keinginannya terwujud. Keinginannya yang harus segera terwujud dan tanpa melihat kondisi serta siapa yang dimintanya untuk mewujudkan keinginannya inilah yang dinamakan sifat egosentris. Sifat egosentris ini perlu diminimalisir dengan cara intervensi

⁷⁰ Sunanih, Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1, 2017, hal. 4

melalui pendidikan dan pengajaran.⁷¹ Apabila sifat egosentris ini tidak diminimalisir maka akan berdampak pada masa dewasanya yang akan memiliki sifat egois.

b. Rasa penasaran yang tinggi dan mendalam

Peristiwa apapun yang dialami, dilihat, didengarkan dan dirasakan oleh anak akan ditelisik olehnya.⁷² Anak akan mencari tahu secara detail tentang bagaimana, mengapa, dan apa peristiwa yang dialaminya terutama sesuatu yang baru. Proses trial and error akan terjadi ketika anak menelisik suatu peristiwa secara detail. Ketika anak mulai penasaran dengan peristiwa yang terjadi dan belum bisa menemukan jawabannya sendiri, mereka akan meminta orang dewasa untuk menjelaskannya dengan berbagai pertanyaan.

c. Tingginya daya imajinasi dan fantasi

Anak memiliki daya imajinasi yang berarti mampu menciptakan suatu kejadian atau objek tanpa memerlukan hasil data pendukung yang valid. Kemampuan ini misalnya anak mulai menghadirkan tokoh imajiner dari benda mati yang dianggapnya sebagai teman. Anak juga memiliki daya fantasi yang berarti mampu membuat imajinasi yang baru berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.⁷³ Misalnya anak berimajinasi telah

⁷¹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hal 2-3

⁷² Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna* Vol. 2 , No. 2, Desember 2018, hal. 18

⁷³ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*, (Bali: Nilacakra, 2021), hal. 16-17

berpergian ke bulan, padahal dia hanya sedang bermain selendang dan mengibar-ngibarkannya.

d. Masa belajar paling potensial

Perkembangan otak dan tubuh pada anak sangat pesat dimulai dari sebelum lahir. Berkembangnya otak dan tubuh anak membuat perkembangan belajarnya pun meningkat pesat.⁷⁴ Masa belajar paling potensial ini juga harus didukung oleh lingkungan keluarga maupun sekitarnya agar berkembang dengan baik. Contohnya memberikan contoh sikap yang baik ketika bertemu orang yang dikenal ketika di jalan atau mangajari anak bagaimana adab makan yang baik.

e. Memiliki jiwa petualang atau penjelajah

Memiliki jiwa petualang atau penjelajah yang besar dilatar belakangi karena dilator belakangi rasa keingin tahuan yang besar, maka anak akan mncoba hal baru maupun hal yang sudah pernah dicobanya.⁷⁵ Awal mulanya anak akan hanya memperhatikan teman di sekelilingnya bermain atau melakukan aktivitas tertentu. Tahap berikutnya anak akan mencoba apa yang diperhatikannya menggunakan caranya sendiri. Tahapan lebih lanjut anak akan benar-benar berpartisipasi secara aktif dengan anak-anak yang lain. Melakukan penjelajahan dan petualangan juga dapat terjadi pada

⁷⁴ Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, No. 02/Tahun XVIII, November 2014, hal. 43

⁷⁵ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 29

anak setelah ia menonton sesuatu yang membuatnya tertarik dalam suatu video.

F. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemic memiliki pengertian yaitu yang terjangkitnya penyakit atau wabah secara global di seluruh dunia.⁷⁶ Awal tahun 2020 telah tersebar virus baru bernama coronavirus yang tersebar sangat cepat hingga ke seluruh penduduk bumi.

Akhir Desember 2019, Covid-19 bermula. Negara pertama yang terjangkit adalah Negara China tepatnya di Kota Wuhan.⁷⁷ Virus ini masuk pertama kali ke Indonesia pada 2 Maret 2020.⁷⁸ Dugaan sementara covid-19 berasal dari kelelawar. Hal tersebut dikarenakan sekuens *SARS-CoV-2* memiliki kemiripan dengan *coronavirus* yang berjenis *bat SARS-related coronavirus* dan *SARS-CoV* yang berasal dari kelelawar yang diisolasi.⁷⁹ Dampak dari virus ini bisa menyebabkan kematian sehingga segala bentuk kegiatan yang seharusnya tatap muka dilakukan secara dalam jaringan (daring).

⁷⁶ Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Antipanik! Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hal. 5

⁷⁷ Cakti Indra Gunawan, dan Yulita, *Anomali Covid-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hal. 1

⁷⁸ Ismail Marzuki, *COVID-19: Seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 4

⁷⁹ NLP Indi Dharmayanti dan D Nurjanah, Ulasan tentang *Coronavirus: Sebagai Agen Penyakit pada Hewan dan Manusia*, *Jurnal WARTAZOA*, Vol. 30, No. 1, Tahun 2020, hal. 2

Gejala yang dialami oleh penderita penyakit covid-19 ini yaitu demam tinggi yang ditandai dengan suhu badan berada pada 38 °C, sesak napas, dan batuk kering.⁸⁰ Hal tersebut lah yang melatar belakangi mengapa setiap akan memasuki suatu ruangan atau transportasi umum pasti akan dicek suhu tubuhnya untuk menghindari menyebarnya virus covid-19.

2. Dampak dari Covid-19

Covid-19 kehadirannya tentu saja mengusik kehidupan manusia. Kehidupan yang biasanya dilakukan dengan perasaan biasa saja, sekarang dipenuhi dengan ketakutan dan kecemasan. Perasaan itu muncul karena berbahayanya virus covid-19 ini. Berikut beberapa akibat/dampak dari virus covid-19:

a. Dampak social

Masa pandemic covid-19, pemerintah mengeluarkan suatu peraturan demi kebaikan bersama yaitu melakukan segala kegiatan dari rumah diantaranya belajar dan kerja dan juga mengisolasi orang yang terdampak virus ini. Kegiatan di rumah dan isolasi ini tentunya akan mendorong terjadinya transformasi social.⁸¹ Kemungkinan orang yang terlalu lama terisolasi dan melakukan segala aktivitas di rumah akan cenderung menjadi manusia yang

⁸⁰ Ika Novitaria Marani, Ari Subarkah, Adi Wijayanto, The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons, *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 510, 2020, hal. 97

⁸¹ Riant Nugroho, dkk, *Dampak Sosial Covid -19: Tantangan dan Strategi Terhadap Kerentanan Sosial di Wilayah Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan Menara Sentraya Suite, 2020), hal. 9

anti social. Perubahan ini tentunya tidak baik bagi kehidupan umat manusia apabila dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Dampak Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan mengalami penekanan apabila menggunakan intervensi minimal.⁸² Maksud dari intervensi di sini yaitu campur tangan orang lain. Cara untuk mendongkrak perekonomian Negara perlu intervensi dari orang lain. Namun, di masa pandemic ini intervensi dilakukan secara minimal untuk memutus mata rantai penularan covid-19.

c. Dampak Pariwisata

Dampak dari covid-19 juga menyerang sector pariwisata. Tempat wisata yang biasanya padat kunjungan dari wisatawan mancanegara, kini mulai berkurang. Penurunan jumlah wisatawan berdampak juga pada sektor lain seperti penginapan, restoran, maskapai penerbangan, dan toko oleh-oleh atau suvenir atau juga bisa berdampak pada usaha retail lainnya.⁸³ Akibat dari penurunan jumlah pengunjung juga dapat meningkatkan jumlah pengangguran.

d. Dampak Pendidikan

Sector pendidikan merupakan salah satu yang terdampak pandemi covid-19 dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

⁸² Diding Sakri, *Indonesia dan COVID-19: Pandangan Multi Aspek dan Sektorial*, (Jakarta: CSIS Indonesia, 2020), hal. 125

⁸³ Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), hal. 15

Dampak pandemi covid-19 untuk jangka pendek yaitu menjadi kejutan besar bagi keluarga yang belum memahami bagaimana cara mendampingi anak belajar dari rumah, psikologis anak bermasalah karena perubahan system belajar, penilaian untuk siswa yang mengalami *trial* dan *error*. Ketidak setaraan kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia ialah salah satu dampak pandemic covid-19 pada dunia pendidikan untuk jangka panjang.⁸⁴ Dibalik dampak negative pandemic covid-19 dalam ranah pendidikan, ternyata terdapat pula dampak positifnya yaitu interaksi antara orangtua dan anak semakin intens.⁸⁵ Masa pandemic covid-19 menjadikan orangtua semakin dekat dengan anak karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga tenaga pendidik tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, melainkan membutuhkan bantuan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak.

e. Dampak Kesehatan Mental

Adanya pemberitaan tentang penularan covid-19 secara cepat dan mengakibatkan kematian membuat masyarakat takut untuk keluar rumah, selain itu terjadinya PHK besar-besaran akibat covid-19 ini juga menyebabkan kecemasan yang bisa berujung

⁸⁴ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7 No. 5, Tahun 2020, hal. 396

⁸⁵ Fridolin Vrosansen Borolla, *ANTOLOGI: Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 64

pada gangguan kesehatan mental.⁸⁶ Hal ini dikarenakan banyak orang merasa cemas yang berlebihan akan terkena covid-19. Terlebih orang yang sudah terjangkit virus tersebut, mereka akan terlalu cemas tentang sembuh tidaknya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa kecemasan yang berujung pada gangguan kesehatan mental yaitu dengan memberikan dukungan satu sama lain melalui media social dan bersikap tenang namun tetap menjaga diri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa referensi penelitian yang telah dilaksanakan. Nampaknya memang sama namun terdapat perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan perbandingan apakah masih berpengaruh dongeng bagi anak usia dini. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dongeng berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, berikut penelitian-penelitian terdahulu tersebut:

1. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di PAUD Sabela Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018”⁸⁷ yang diteliti oleh Evi Anggraeni. Penelitian tersebut telah

⁸⁶ Wahyu Setyaningrum dan Heylen Amildha Yanuarita, Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, November 2020, hal. 551

⁸⁷ Evi Anggraeni, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di PAUD Sabela Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018*

membuktikan bahwa mendengarkan cerita melalui media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

2. “Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Audio Visual terhadap Perkembangan Bahasa dalam Hal Menyimak dan Berbicara pada Anak Taman Kanak – Kanak Kelompok B di Gugus III Kecamatan Paron Ngawi”⁸⁸ yang diteliti oleh Elsa Novi Azizah. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pemberian dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak salah satunya menyimak.
3. “Mengembangkan Keterampilan Menyimak melalui Kegiatan Bercerita dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun”⁸⁹ yang diteliti oleh Tri Ayu Supartini, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Kusuma Dewi. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pemberian dongeng dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.
4. “Upaya Penerapan Media Youtube Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan”⁹⁰ yang diteliti oleh Syafrudin Nugroho. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimak siswa menggunakan media Youtube.

⁸⁸ Ayu Rahayu, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung tahun 2018*

⁸⁹ Tri Ayu Supartini, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Kusuma Dewi, *Mengembangkan Keterampilan Menyimak melalui Kegiatan Bercerita dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun*

⁹⁰ Syafrudin Nugroho, *Upaya Penerapan Media Youtube Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan*

5. “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19”⁹¹ Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa Pembelajaran dengan video conference efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh.

Kelima penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan dan perbedaan tersebut yaitu:

⁹¹ Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo, *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evi Anggraeni, 2018: Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di PAUD Sabela Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018	Meningkatkan kemampuan menyimak anak	Penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart	Adanya peningkatan secara bertahap kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel.
2.	Elsa Novi Azizah, 2016: Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Audio Visual terhadap Perkembangan Bahasa dalam Hal Menyimak dan Berbicara pada Anak Taman Kanak – Kanak Kelompok B di Gugus III Kecamatan Paron Ngawi	Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan audio-visual terhadap perkembangan bahasa terutama dalam mendengarkan dan berbicara.	Kualitatif	Adanya pengaruh metode bercerita bermedia audio visual terhadap perkembangan bahasa dalam hal menyimak dan berbicara
3.	Tri Ayu Supartini, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Kusuma Dewi, 2019: Mengembangkan Keterampilan Menyimak melalui Kegiatan Bercerita dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan kegiatan bercerita menggunakan big book	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Adanya peningkatan pada keterampilan menyimak yaitu presentase ketuntasan pada pratindakan sebesar 27.7%.
4.	Syafrudin Nugroho, 2020: Upaya Penerapan Media Youtube Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan	Mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan menyimak dalam mengidentifikasi unsur cerita lisan melalui media youtube	Deskriptif kualitatif	Terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimak siswa menggunakan media Youtube.
5.	Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo, 2021: Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud	Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini	Deskriptif kuantitatif	Pembelajaran dengan video conference efektif, interkatif, dapat

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19			mendukung pembelajaran jarak jauh.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

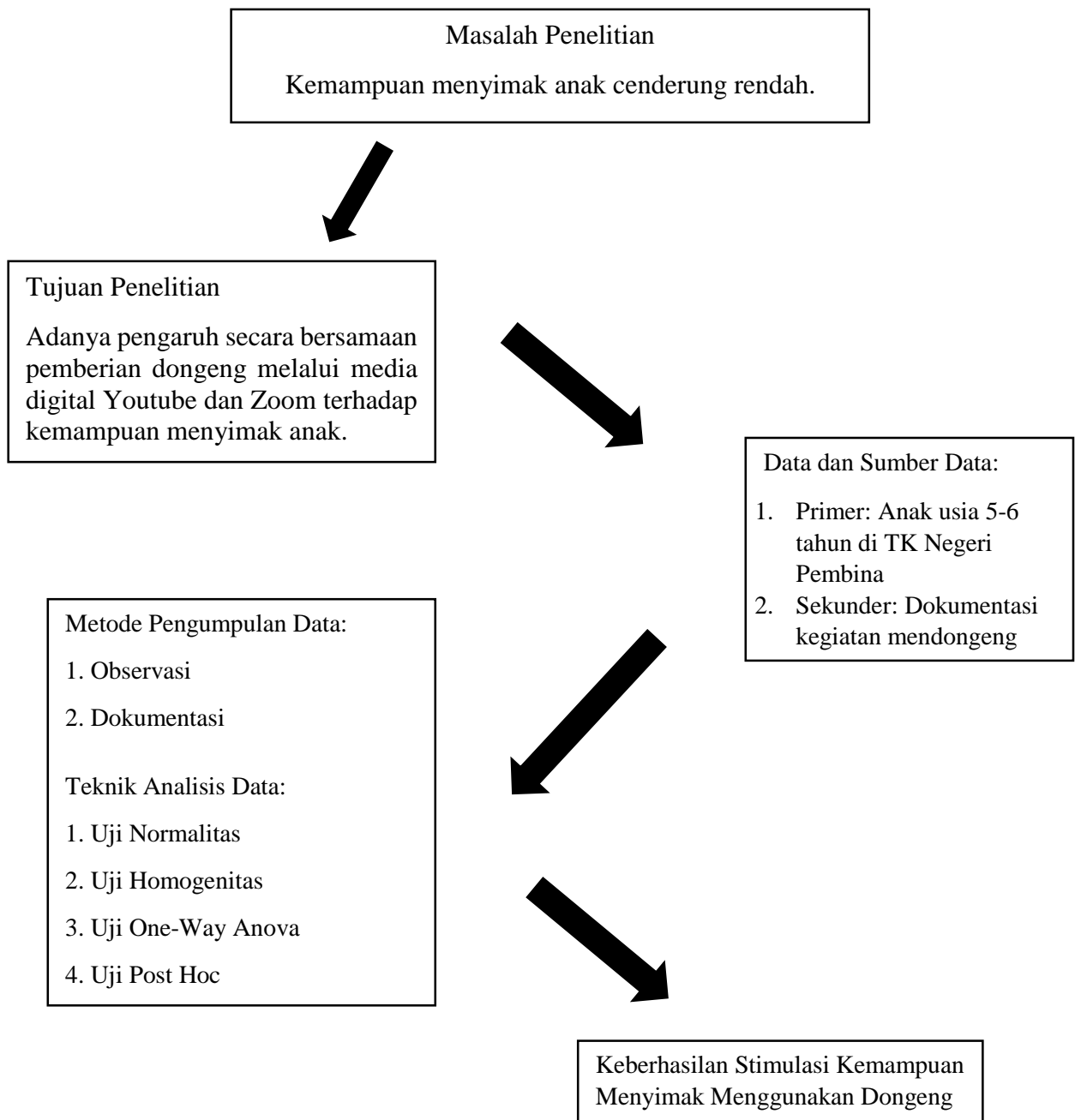
Kesimpulan dari table di atas adalah penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, namun tentunya juga memiliki perbedaan pada media yang digunakan dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan juga memiliki persamaan pada metode yang digunakan untuk meneliti dan tujuan dari penelitian tersebut. Tujuan dari diterapkannya metode mendongeng tidak hanya dimanfaatkan sebagai tolok ukur meningkatnya kemampuan menyimak anak, namun juga digunakan untuk pembandingan media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Peneliti ingin melanjutkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Penelitian ini juga disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi. Kelima sumber penelitian terdahulu diatas diharapkan peneliti menemukan formula baru yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.

H. Kerangka Berpikir

Kondisi pandemic covid-19 saat ini tentu menghambat pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah terpaksa dialihkan di rumah dengan system daring. Sebagai pendidik tentunya seorang guru ingin perkembangan anak didiknya berkembang sesuai tahap perkembangannya, khususnya dalam ranah pendidikan anak usia dini. Perkembangan anak usia dini yang perlu

dikembangkan pun ada 6, salah satunya perkembangan bahasa. Pendidik perlu menggunakan metode mendongeng untuk mengembangkan aspek berbahasa anak. Namun, kondisi pandemic saat ini sangat tidak memungkinkan untuk memberikan anak dongeng secara luring. Jadi, harus diberikan secara daring. Langkah yang telah dilakukan untuk mengembangkan aspek berbahasa anak dengan metode mendongeng dari pihak sekolah yaitu melalui media digital. Kendala yang didapati ketika anak diberikan dongeng melalui media digital *Whatsapp*, orangtua tidak memutar video dongeng yang diberikan guru. Maka dari itu peneliti memberikan inovasi baru dalam mengembangkan aspek kemampuan menyimak anak dengan metode mendongeng melalui media digital *Youtube* dan *Zoom*. Berikut ini adalah bagan dari penjelasan di atas:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan dari gambar di atas yaitu variable penelitiannya: metode mendongeng dengan menggunakan media “Zoom”, metode mendongeng dengan menggunakan media “Youtube” dan kemampuan menyimak.

Kerangka berpikir di atas menunjukkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh kedua variable tersebut terhadap kemampuan menyimak.